

**Verba Transitif Bahasa Banjar Hulu Subdialek Barabai di Desa Sungai Beringin  
Kecamatan Tembilahan Hilir Kabupaten Indragiri Hilir**

Nur Fitri Yani Putri<sup>1</sup>, Sudirman Shomary<sup>2</sup>  
Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia<sup>1,2</sup>,  
*yanigandot@gmail.com*<sup>1</sup>

**Info Artikel:**

Diterima Oktober 2020  
Disetujui Januari 2020  
Dipublikasikan Februari 2021

**Alamat:**

Jalan Kaharudin Nasution No.  
113 Simpang Tiga, Pekanbaru  
Riau 24248  
e-mail: *jlelc@journal.uir.ac.id*

**Sitasi Artikel:**

Putri, N.F.Y & Shomary, S (2021)  
Verba Transitif Bahasa Banjar  
Hulu Subdialek Barabai di Desa  
Sungai Beringin Kecamatan  
Tembilahan Hilir Kabupaten  
Indragiri Hilir. *J-LEC: Journal of  
Language Education, Linguistics,  
and Culture*, 1(1), 123-133.

**Abstract**

Language is a means of communication between people in community groups as well as a means of communication between nations without language other people cannot communicate. This is in accordance with the opinion of Kridalaksana (2009: 24) "Language is a system of sound symbols used by members of a society to work together, interact, and identify themselves". The problems in this research are (1) how is the behavior syntax of transitive verbs in Banjar Hulu Language, Barabai Subdialek in Sungai Beringin Village, Tembilahan District, Indragiri Hilir Regency? (2) How semantic transitive verb behavior in Banjar Hulu Subdialek Barabai in Sungai Beringin Village, Tembilahan District, Indragiri Hilir Regency? The theory used in this study is the theory of Hasan Alwi, et al (2003) and several other supporting theories. The method used is descriptive method. The data collection technique in this research used techniques (1) observation, (2) proficient, (3) recording, and (4) taking notes. The results of this study concluded that (1) the syntactic behavior of transitive verbs contained in the Banjar Hulu language, Barabai sub-dialect in Sungai Beringin Village, Tembilahan District, Indragiri Hilir Regency, there are three: (a) transitive verbs consisting of: 17 data, (b) dwitransitive verbs which consists of: 16 data, (c) semitransitive verbs consisting of: 5 data. (2) there are four semantic transitive verb behavior in the Banjar Hulu language, Barabai sub-dialect in Sungai Beringin Village, Tembilahan District, Indragiri Hilir Regency, there are four: (a) verbs containing the meaning of action consist of: 7 data, (b) verbs containing process meanings consisting of: 3 data, (c) the verb contains the meaning of the command consisting of: 1 data, (d) the verb contains the meaning of the state which consists of: 4 data.

Keywords: Transitive Verb, Syntax, Semantic.

**Abstrak**

Bahasa merupakan sarana komunikasi antar manusia dalam kelompok masyarakat serta alat komunikasi antar bangsa tanpa bahasa orang lain tidak dapat berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kridalaksana (2009: 24) "Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri". Masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah sintaksis perilaku verba transitif Bahasa Banjar Hulu Subdialek Barabai di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir? (2) Bagaimanakah semantis perilaku verba transitif bahasa Banjar Hulu Subdialek Barabai di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir? Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Hasan Alwi, dkk (2003) dan beberapa teori pendukung lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik (1) observasi, (2) capak, (3) rekaman, dan (4) catat. Hasil penelitian

ini menyimpulkan bahwa (1) sintaksis perilaku verba transitif yang terdapat dalam bahasa Banjar Hulu subdialek Barabai di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir ada tiga : (a) verba ekatransitif yang terdiri dari: 17 data, (b) verba dwitransitif yang terdiri dari: 16 data, (c) verba semitransitif yang terdiri dari: 5 data. (2) semantis perilaku verba transitif yang terdapat dalam bahasa Banjar Hulu subdialek Barabai di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir ada empat: (a) verba mengandung Makna perbuatan terdiri dari: 7 data, (b) verba mengandung makna proses terdiri dari: 3 data, (c) verba mengandung makna perintah terdiri dari: 1 data, (d) verba mengandung makna keadaan yang terdiri dari: 4 data.

Kata Kunci : Verba transitif, Sintaksis, Semantis.

## Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana komunikasi antar manusia dalam kelompok masyarakat serta alat komunikasi antar bangsa tanpa bahasa orang lain tidak dapat berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kridalaksana (2009: 24) "Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri". Perkembangan bahasa tidak terlepas dari pengaruh bahasa daerah. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia serta keragaman budaya dan suku bangsa yang diperkaya dengan adanya bahasa daerah. Menurut Kridalaksana (2009: 25) "Bahasa daerah adalah bahasa yang dipergunakan penduduk asli suatu daerah, biasanya dalam wilayah yang multilingual; dipertentangkan dengan bahasa persatuan, bahasa nasional, atau lingua franca". Setiap daerah yang ada di wilayah Nusantara ini mempunyai ciri khas daerah masing-masing (Asnawi, 2015). Dalam kehidupan bahasa daerah memberikan peran yang sangat penting, hal ini dapat dilihat pada lingkungan pemakaian bahasa yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari (Asnawi, 2020). Misalnya, di kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir yang didiami oleh berbagai macam suku dan salah satunya yaitu suku Banjar (Asnawi, 2014).

Di Kabupaten Indragiri Hilir bahasa Banjar banyak ditemukan (Asnawi, 2018). Beberapa Kecamatan warga Banjar atau keturunan orang Banjar . Di Kecamatan Tembilihan, Tampuling, Enok, Batang Tuaka, Gaung Anak Serka, Gaung, Tanah Merah serta Kuala Indragiri. Dari delapan kecamatan yang dihuni warga Banjar tersebut, dalam berkomunikasi pada kehidupan sehari-harinya mereka menggunakan Bahasa Banjar sebagai bahasa harian (Asnawi, 2017b). Sebagian besar penduduk Tembilihan berbahasa sehari-hari dengan bahasa Banjar dan cenderung dengan dialek Pahuluan atau dialek Banjar Hulu (Asnawi, 2017a).

Bahasa Banjar telah tumbuh menurut kondisi lingkungan geografisnya masing-masing sehingga menyebabkan timbulnya ragam-ragam bahasa Banjar (Asnawi, 2016). Hapip, dkk (1981:8) menyatakan

Bahasa Banjar terbagi menjadi dua kelompok: yaitu (1) dialek bahasa Banjar Hulu (BBH), dialek kelompok penutur yang berada di daerah Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Tapin, Tabalong dan (2) dialek bahasa Banjar Kuala (BBK), yaitu dialek kelompok penutur asli Kotamadya Banjarmasin, Kabupaten Banjar, Tanah laut, dan sebagian penduduk Kabupaten Kota Baru dan Barito Kuala.

Bahasa Banjar juga memiliki verba yang kahadirannya dapat beragam (Asnawi, 2014). Verba merupakan unsur yang sangat penting dalam kalimat, karena dalam kebanyakan hal verba berpengaruh besar terhadap unsur-unsur lain yang harus atau boleh ada dalam kalimat tersebut (Asnawi & Mukhlis, 2019). Alwi, dkk. (2003:90) menyatakan, "... pada dasarnya verba terdiri atas verba transitif". Verba transitif adalah verba yang memerlukan nomina sebagai objek dalam kalimat aktif, dan objek itu dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif ".

Penulis tertarik untuk meneliti tentang kebahasaan terutama kajian verba transitif sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian. Ketertarikan ini disebabkan karena penulis berasal dari

Kecamatan Tembilahan Hilir Kabupaten Indragiri Hilir serta penulis hanya memahami bahasa banjar hulu subdialek Barabai di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir memiliki keunikan yang disebutkan di atas. Alasan penulis mengangkat judul ini karena masyarakat dapat menggunakan pemakaian bahasa Bahasa Hulu dengan tepat serta sesuai dengan konteksnya (Asnawi, 2015). Selain itu, bahasa sangat penting bagi setiap anggota masyarakat terutama masyarakat di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir yang menggunakan bahasa untuk sarana berkomunikasi sesama warga masyarakat di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir (Asnawi et al., 2017). Oleh sebab itu, dalam penelitian kebahasaan kalimat verba transitif dalam kebahasaan dianggap penting untuk dilakukan agar mengetahui pembentukan verba, perilaku sintaksis dan semantis verba bahasa banjar hulu subdialek barabai (Asnawi & Muhammad, 2018). Penelitian ini diberi judul “Verba Bahasa Banjar Hulu Subdialek Barabai di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir”.

Masalah penelitian ini mengkaji tentang (1) Bagaimanakah sintaksis Prilaku Verba Transitif Bahasa Banjar Hulu subdialek Barabai di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan Hilir Kabupaten Indragiri Hilir ? dan (2) Bagaimanakah perilaku semantis Verba Transitif Bahasa Banjar Hulu Subdialek Barabai di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir? Sementara tujuan penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan dan interpretasi sintaksis perilaku Verba transitif bahasa Banjar Subdialek Barabai di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan Hilir Kabupaten Indragiri Hilir dan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan interpretas semantis bentuk Verba Transitif Bahasa Banjar Subdialek Barabai di Kecamatan Tembilahan Hilir Kabupaten Indragiri Hilir.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat teoritisnya adalah untuk mengembangkan teori kebahasaan, khususnya kajian dalm bidang morfologi. Manfaat praktisnya yaitu dapat dijadikan acuan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dalm memahami verba transitif bahasa Banjar subdialek Barabai dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai dokumentasi “Verba Transitif Bahasa Banjar Subdialek Barabai di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir”.

## **Metodologi**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena data yang digunakan diperoleh langsung dari lapangan atau sumber data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sumarta (2015:50) “Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk mengumpulkan keseluruhan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik observasi, teknik cakap, teknik rekaman, dan teknik catat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik kualitatif.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data, penulis menginterpretasi data tentang verba transtif bahasa Banjar Hulu subdialek Barabai di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, mencangkup dua verba yaitu : 1) verba sintaksis prilaku verba transitif dan 2) verba semantis prilaku verba transitif.

Sintaksis Prilaku Verba Transitif dalam Bahasa Banjar Subdialek Banjar Barabai di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

Bentuk-bentuk verba dari segi prilaku sintaksis terdiri atas tiga bagian dalam bahasa Banjar Barabai di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir yaitu sebagai berikut: verba ekatransitif, verba dwitransitif, dan verba semitransitif.

Bentuk-bentuk verba dari segi prilaku sintaksis dalam bahasa Banjar Barabai di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut:

Verba Ekatransitif dalam bahasa Banjar Hulu Subdialek Barabai di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

1. Verba ekatransitif dalam bahasa banjar Hulu subdialek Barabai di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau yaitu verba transitif yang diikuti oleh satu objek, terdapat 17 data seperti di bawah ini:

*Data (29) [in̄a mamakan habis makanann̄a]*

*‘dia memakan habis makanannya’*

Kata [mamakan habis] ‘memakan habis’ yang terdapat pada terdapat pada kalimat (18) merupakan verba ekatransitif karena verba ini hanya memerlukan sebuah objek yaitu [makanann̄a] ‘makanannya’. Kata [makanann̄a] ‘makanannya’ yang merupakan objek dalam kalimat yang mengandung verba ekatransitif dapat diubah fungsinya menjadi subjek dalam kalimat pasif.

*Data (31)[baju rahat dilipat kaka?]*

*‘baju sedang dilipat oleh kakak’*

Kalimat aktifnya [kaka?rahat malipat baju]. Kata [malipat] ‘melipat’ yang terdapat pada kalimat tersebut merupakan verba ekatransitif karena verba ini hanya memerlukan sebuah objek yairu [baju?] ‘baju’.Kata [baju?] ‘baju’ yang merupakan objek dalam kalimat yang mengandung verba ekatransitif dapat diubah fungsinya menjadi subjek dalam kalimat pasif.

*Data (25) [nini?n̄a mambun̄kus lontong sayur]*

*‘Neneknya membungkus lontong sayur’.*

Kata [mambun̄kus] ‘membungkus’ yang terdapat pada kalimat (25) merupakan verba ekatransitif karena verba ini hanya memerlukan sebuah objek yaitu[lontong sayur]‘lontong sayur’.Kata [lontong sayur] ‘lontong sayur’.yang merupakan objek dalam kalimat yang mengandung verba ekatransitif dapat diubah fungsinya menjadi subjek dalam kalimat pasif.

*Data (27) [uma?rahat man̄anga? iwak]*

*‘Ibu sedang menggoreng ikan’*

Kata [man̄anga?] ‘melipat’ yang terdapat pada kalimat (27) merupakan verba ekatransitif karena verba ini hanya memerlukan sebuah objek yaitu [iwak] ‘ikan’.Kata [iwak] ‘ikan’ yang merupakan objek dalam kalimat yang mengandung verba ekatransitif dapat diubah fungsinya menjadi subjek dalam kalimat pasif.

*Data (42)[kada? bulih man̄untan ampun uran]*

*‘Tidak boleh mencuri punya orang’*

Kata [man̄untan] ‘mencuri’ yang terdapat pada kalimat (42) merupakan verba ekatransitif karena verba ini hanya memerlukan sebuah objek yaitu [ampun uran] ‘punya orang’.Kata [ampun uran] ‘punya orang’ yang merupakan objek dalam kalimat yang mengandung verba ekatransitif dapat diubah fungsinya menjadi subjek dalam kalimat pasif.

*Data (55) [batan̄ pisan̄ ditaban̄Udin]*

*‘batang pisang ditebang oleh Udin’*

Kata [ditaban̄] ‘ditebang’ yang terdapat pada kalimat (55) merupakan verba ekatransitif karena verba ini hanya memerlukan sebuah objek yaitu [batan̄ pisan̄] ‘batang pisang’.Kata [batan̄ pisan̄] ‘batang pisang’ yang merupakan objek dalam kalimat yang mengandung verba ekatransitif dapat diubah fungsinya menjadi subjek dalam kalimat pasif.

*Data (56) [Andik manjarati anak burung]*

*‘Andik memasang jerat anak burung’*

Kata [manjarati] ‘menjerat’ yang terdapat pada kalimat (56) merupakan verba ekatransitif karena verba ini hanya memerlukan sebuah objek yaitu [anak burung] ‘anak burung’.Kata [anak burung] ‘anak burung’ yang merupakan objek dalam kalimat yang mengandung verba ekatransitif dapat diubah fungsinya menjadi subjek dalam kalimat pasif.

*Data (60) [lawan̄ yang takunci? ditunjUl angah]*

*‘pintu yang terkunci didorong paman’*

Kata [ditunjUl] ‘didorong’ yang terdapat pada kalimat (60) merupakan verba ekatransitif karena verba ini hanya memerlukan sebuah objek yaitu [lawan̄ yang takunci?] ‘pintu yang terkunci’.Kata [lawan̄ yang takunci?] ‘pintu yang terkunci’ yang merupakan objek dalam kalimat yang mengandung verba ekatransitif dapat diubah fungsinya menjadi subjek dalam kalimat pasif.

*Data (64) [ina? maminum niur anUm]*

*‘dia meminum kelapa muda’*

Kata [ maminum ] ‘meminum’ yang terdapat pada kalimat (64) merupakan verba ekatransitif karena verba ini hanya memerlukan sebuah objek yaitu [niur anUm] ‘kelapa muda’. Kata [niur anUm] ‘kelapa muda’ yang merupakan objek dalam kalimat yang mengandung verba ekatransitif dapat diubah fungsinya menjadi subjek dalam kalimat pasif.

*Data (67) [in̄a tUḥ maambII anget uraŋ]  
‘Dia tu mengambil punya orang’*

Kata [ maambII ] ‘mengambil’ yang terdapat pada kalimat (67) merupakan verba ekatransitif karena verba ini hanya memerlukan sebuah objek yaitu [anget uraŋ] ‘punya orang’. Kata [anget uraŋ] ‘punya orang’ yang merupakan objek dalam kalimat yang mengandung verba ekatransitif dapat diubah fungsinya menjadi subjek dalam kalimat pasif.

*Data (71) [Totong mamangaŋ wadai]  
‘Totong memanggang kue’.*

Kata [mamangaŋ] ‘membuat’ yang terdapat pada terdapat pada kalimat (71) merupakan verba ekatransitif karena verba ini hanya memerlukan sebuah objek yaitu [ Totong] ‘Totong’. Kata [ Totong] ‘Totong’ yang merupakan objek dalam kalimat yang mengandung verba ekatransitif dapat diubah fungsinya menjadi subjek dalam kalimat pasif.

*Data (77) [uma?mananam puhun lumbok]  
‘ibu menanam pohon cabe’*

Kata [mananam] ‘menanam’ yang terdapat pada kalimat (66) merupakan verba ekatransitif karena verba ini hanya memerlukan sebuah objek yaitu [puhun lumbok] ‘pohon cabe’. Kata [puhun lumbok] ‘pohon cabe’ yang merupakan objek dalam kalimat yang mengandung verba ekatransitif dapat diubah fungsinya menjadi subjek dalam kalimat pasif.

*Data (78) [Kita harUs manurut awan kuitan]  
‘kita harus menurut dengan orang tua’*

Kata [manurut] ‘menurut’ yang terdapat pada kalimat (78) merupakan verba ekatransitif karena verba ini hanya memerlukan sebuah objek yaitu [kuitan] ‘orang tua’. Kata [kuitan] ‘orang tua’ yang merupakan objek dalam kalimat yang mengandung verba ekatransitif dapat diubah fungsinya menjadi subjek dalam kalimat pasif.

*Data (82) [wadai dimasak Totonŋ]  
‘kue dimasak oleh Totong’.*

Kata [dimasak] ‘dimasak’ yang terdapat pada kalimat (82) merupakan verba ekatransitif karena verba ini hanya memerlukan sebuah objek yaitu [wadai] ‘kue’. Kata [wadai] ‘kue’ yang merupakan objek dalam kalimat yang mengandung verba ekatransitif dapat diubah fungsinya menjadi subjek dalam kalimat pasif.

*Data (89) [Pak Ali sedang menusu?-nusu?dagiŋ sate]  
‘Pak Ali sedang menusuk-nusuk daging sate’.*

Kata [menusu?-nusu? ] ‘menusuk-nusuk’ yang terdapat pada kalimat (89) merupakan verba ekatransitif karena verba ini hanya memerlukan sebuah objek yaitu [dagiŋ sate] ‘daging sate’. Kata [dagiŋ sate] ‘daging sate’ yang merupakan objek dalam kalimat yang mengandung verba ekatransitif dapat diubah fungsinya menjadi subjek dalam kalimat pasif.

*Data (91) [kaka? katUju baŋat babalas-balasan surat]  
‘kakak sangat suka berbalas-balasan surat’*

Kata [babalas-balasan] ‘berbalas-balasan’ yang terdapat pada kalimat (91) merupakan verba ekatransitif karena verba ini hanya memerlukan sebuah objek yaitu [surat] ‘surat’. Kata [surat] ‘surat’ yang merupakan objek dalam kalimat yang mengandung verba ekatransitif dapat diubah fungsinya menjadi subjek dalam kalimat pasif.

*Data (103) [abaŋ maampihi? gawiann̄a]  
(Abang menghentikan pekerjaannya)*

Kata [maampihi?] ‘menghentikan’ yang terdapat pada kalimat (103) merupakan verba ekatransitif karena verba ini hanya memerlukan sebuah objek yaitu [ gawiann̄a] ‘pekerjaannya’. Kata [ gawiann̄a] ‘pekerjaannya’ yang merupakan objek dalam kalimat yang mengandung verba ekatransitif dapat diubah fungsinya menjadi subjek dalam kalimat pasif.

2. Verba Dwitransitif dalam bahasa Banjar Hulu Subdialek Banjar Barabai di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

Verba Dwitransitif dalam bahasa Banjar Hulu Subdialek Banjar Barabai di desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir yaitu verba transitif yang diikuti oleh dua nomina, satu sebagai objek dan satunya lagi sebagai pelengkap seperti yang terdapat 16 data seperti di bawah ini:

*Data (14) [adIn manggawi? tugas sakUlah]  
'Adik mengerjakan tugas sekolah'*

Kata [manggawi?] 'membuat' yang terdapat pada kalimat (14) merupakan verba dwitransitif karena verba ini diikuti oleh dua nomina, yang terdiri dari objek [tugas] 'tugas' dan pelengkap [sakUlah] 'sekolah'.

*Data (22) kaka? katUju? bangat maUmpati? adIn karumah kawannā  
'Kakak suka mengikuti adik kerumah temannya'*

Kata [maUmpati?] 'mengikuti' yang terdapat pada kalimat (22) merupakan verba dwitransitif karena verba ini diikuti oleh dua nomina, yang terdiri dari objek [adIn] 'adik' dan pelengkap [karumah kawannā] 'kerumah temannya'.

*Data (23) [lalakian wajib mambagi?i? bini?nā duit]  
'Para lelaki wajib membagi istrinya uang'*

Kata [mambagi?i?] 'membagi' yang terdapat pada kalimat (23) merupakan verba dwitransitif karena verba ini diikuti oleh dua nomina, yang terdiri dari objek [ bini?nā] 'istrinya' dan pelengkap [duit] 'uang'.

*Data (33) [kaka? mambawa? wadai hagan uran]  
'kakak membawa kue untuk orang'*

Kata [mambawa?] 'membawa' yang terdapat pada kalimat (33) merupakan verba dwitransitif karena verba ini diikuti oleh dua nomina, yang terdiri dari objek [wadai] 'kue' dan pelengkap [hagan uran] 'untuk orang'.

*Data (34) makacil halUi maukUr awak adIn hagan maUlah baju?  
'Makcik kecil mengukur badan adik untuk membuat baju'*

Kata [maukUr] 'mengukur' yang terdapat pada kalimat (34) merupakan verba dwitransitif karena verba ini diikuti oleh dua nomina, yang terdiri dari objek [awak adIn] 'badan adik' dan pelengkap [hagan maUlah baju?] 'untuk membuat baju'.

*Data (43) [kami rahat mahadaŋ abah bulik haji]  
'Kami sedang menunggu bapak pulang haji'*

Kata [mahadaŋ] 'menunggu' yang terdapat pada kalimat (43) merupakan verba dwitransitif karena verba ini diikuti oleh dua nomina, yang terdiri dari objek [abah] 'bapak' dan pelengkap [bulik haji] 'pulang haji'.

*Data (46) [uma? mangira? kucing maambll lauk]  
'Ibu menduga kucing mengambil lauk'*

Kata [mangira?] 'menduga' yang terdapat pada kalimat (46) merupakan verba dwitransitif karena verba ini diikuti oleh dua nomina, yang terdiri dari objek [kucing] 'kucing' dan pelengkap [maambll lauk] 'mengambil lauk'.

*Data (47) [kakanakan manuruti? suruhan kUitan]  
'Anak-anak menuruti perintah orang tua'*

Kata [manuruti?] 'menuruti' yang terdapat pada kalimat (47) merupakan verba dwitransitif karena verba ini diikuti oleh dua nomina, yang terdiri dari objek [kuitan] 'orang tua' dan pelengkap [suruhan] 'perintah'.

*Data (62) [adIn maminta kaka? maUlah gawian]  
'adik meminta kakak untuk mengerjakan tugas'*

Kata [maminta] 'meminta' yang terdapat pada kalimat (62) merupakan verba dwitransitif karena verba ini diikuti oleh dua nomina, yang terdiri dari objek [kaka] 'kakak' dan pelengkap [maUlah gawian] 'mengerjakan tugas'.

*Data (66) [adIn maandak wadai di atas mija?]  
'adik meletak kue di atas meja'*

Kata [maandak] 'meletak' yang terdapat pada kalimat (1) merupakan verba dwitransitif karena verba ini diikuti oleh dua nomina, yang terdiri dari objek [wadai] 'kue' dan pelengkap [di atas mija?] 'di atas meja'.

*Data (74) [adIn maiŋUn saikUŋ kucing]  
'adik memelihara seekor kucing'*

Kata [maiŋUn] 'memelihara' yang terdapat pada kalimat (74) merupakan verba dwitransitif karena verba ini diikuti oleh dua nomina, yang terdiri dari objek [kucing] 'kucing' dan pelengkap [saikUŋ] 'seekor'.

*Data (76) [in̄a manduga? kawann̄a yaŋ maambil duitn̄a?]  
'dia menduga bahwa kawannya yang mengambil uangnya'*

Kata [manduga?] 'menduga' yang terdapat pada kalimat (76) merupakan verba dwitransitif karena verba ini diikuti oleh dua nomina, yang terdiri dari objek [kawann̄a] 'kawannya' dan pelengkap [yaŋ maambil duitn̄a?] 'yang mengambil uangnya'.

*Data (95) [adIn̄ maandak baju?dalam lamari?]  
'adik meletak baju dalam lemari'*

Kata [maandak] 'meletak' yang terdapat pada kalimat (95) merupakan verba dwitransitif karena verba ini diikuti oleh dua nomina, yang terdiri dari objek [baju?] 'baju' dan pelengkap [dalam lamari?] 'dalam lemari'. Data (94) [abah mancuba?man̄ambuŋkabal naŋ putus] 'ayah mencoba menyambung kabel yang putus'

Kata [mancuba man̄ambuŋ] 'mencoba menyambung' yang terdapat pada kalimat (94) merupakan verba dwitransitif karena verba ini diikuti oleh dua nomina, yang terdiri dari objek [kabal] 'kabel' dan pelengkap [naŋ putus] 'yang putus'.

*Data (104) [nini? maŋatam banih di ladang]  
'Nenek memotong padi di sawah'*

Kata [maŋatam] 'melihat' yang terdapat pada kalimat (104) merupakan verba dwitransitif karena verba ini diikuti oleh dua nomina, yang terdiri dari objek [banih] 'padi' dan pelengkap [di ladang] 'di sawah'.

*Data (105) [abah man̄awUk ikan di sungai]  
'Bapak menangkap ikan di sungai'*

Kata [man̄awUk] 'menangkap' yang terdapat pada kalimat (105) merupakan verba dwitransitif karena verba ini diikuti oleh dua nomina, yang terdiri dari objek [ikan] 'ikan' dan pelengkap [di sungai] 'di sungai'.

### 3. Verba Semitransitif Bahasa Banjar Hulu Subdialek Banjar Barabai di desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir.

Verba Semitransitif Adalah verba yang objeknya boleh ada boleh tidak. Terdapat 3 data seperti di bawah ini :

*Data (69) [kaka? sadan̄ manapas baju?]  
'kakak sedang mencuci baju'*

Kata [manapas] 'mencuci' yang terdapat pada kalimat (69) merupakan verba semitransitif karena verba ini boleh berdiri sendiri tanpa ada objek yaitu [baju]. Jadi, objek untuk verba semitransitif bersifat manasuka.

*Data (88) [uma?manukar nasi sapirin̄]  
'Ibu membeli nasi sepiring'.*

Kata [manukar] 'membeli' yang terdapat pada kalimat (88) merupakan verba semitransitif karena verba ini boleh berdiri sendiri tanpa ada objek yaitu [sepiring]. Jadi, objek untuk verba semitransitif bersifat manasuka.

*Data (79) [nini?katUju manuntun tipi]  
'nenek suka menonton tv'*

Kata [manuntun] 'menonton' yang terdapat pada kalimat (79) merupakan verba semitransitif karena verba ini boleh berdiri sendiri tanpa ada objek yaitu [tv]. Jadi, objek untuk verba semitransitif bersifat mansuka.

Dari segi perilaku sintaksisnya ditemukan a) verba ekatransitif yang terdiri dari: 17 data, b) verba dwitransitif yang terdiri dari: 16 data, dan c) verba semitransitif terdiri dari: 5 data.

Verba ekatransitif adalah verba yang banyak yang ditemukan dalam bahasa Banjar Hulu subdialek Barabai di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir karena banyaknya verba ekatransitif yang hanya diikuti oleh satu objek. Hal ini menunjukkan masyarakat lebih sering dan banyak menggunakan verba ekatransitif dibandingkan verba dwitransitif dan verba semitransitif.

*Contoh verba ekatransitif [in̄a mamakan habis makanann̄a]  
"dia memakan habis makanannya"*

Kata [mamakan habis] 'memakan habis' yang terdapat pada kalimat diatas merupakan verba ekatransitif karena verba ini hanya memerlukan sebuah objek yaitu [makanann̄a] 'makanannya'. Kata [makanann̄a] 'makanannya' yang merupakan objek dalam kalimat yang mengandung verba ekatransitif dapat diubah fungsinya menjadi subjek dalam kalimat pasif.

Semantis perilaku Verba Transitif dalam Bahasa Banjar Subdialek Banjar Barabai di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

Bentuk-bentuk verba dari segi perilaku semantis terdiri atas empat bagian dalam bahasa Banjar Barabai di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir yaitu sebagai berikut: verba mengandung makna perbuatan, verba mengandung makna proses, verba mengandung makna perintah dan verba mengandung makna keadaan. Untuk lebih jelasnya peneliti telah merangkum kedalam tabel berikut :

1. Verba mengandung makna perbuatan dalam bahasa Banjar subdialek Banjar Barabai di desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan kabupaten Indragiri Hilir. Verba mengandung makna perbuatan adalah verba yang biasanya dapat menjadi jawaban untuk pertanyaan apa yang dilakukan oleh subjek. Terdapat 7 data seperti dibawah ini :

*Data 9 [Awak ni kulār al mæambil naŋ murah]  
'saya ni malas mengambil yang murah'*

Kata (mæambil) 'mengambil' adalah memegang sesuatu lalu dibawa (KBBI, 2008:49), yang terdapat pada kalimat (9) merupakan verba yang mengandung makna perbuatan yang berfungsi sebagai predikat (p) dan "awak" merupakan pelaku yang berfungsi sebagai subjek (s).

*Data 13 [paninian maUlah wadai hamparan tatak]  
'Nenek membuat kue pisang'*

Kata (maUlah) 'membuat' adalah membikin (KBBI, 2008:167), yang terdapat pada kalimat (13) merupakan verba yang mengandung perbuatan yang berfungsi sebagai predikat (p) dan "paninian" merupakan pelaku yang berfungsi sebagai subjek (s).

*Data 18 [Robi bæmanda? di higa? jalan]  
'Robi berhenti di tepi jalan'*

Kata (bæmanda?) 'berhenti' adalah tidak bergerak atautidak berjalan (KBBI, 2008:355), yang terdapat pada kalimat (18) merupakan verba yang mengandung perbuatan yang berfungsi sebagai predikat (p) dan "robi" merupakan pelaku yang berfungsi sebagai subjek (s).

*Data 19 [Yanti maancapi? hundan̄a takutan talambat]  
'Yanti mempercepat motornya takut terlambat'*

Kata (maancapi?) 'mempercepat' adalah melaksanakan lebih cepat dari waktu yang ditentukan (KBBI, 2008:211), yang terdapat pada kalimat (19) merupakan verba yang mengandung perbuatan yang berfungsi sebagai predikat (p) dan "yanti" merupakan pelaku yang berfungsi sebagai subjek (s).

*Data 38 [uma? rahat man̄anga? iwak]  
'Ibu sedang menggoreng ikan'*

Kata (man̄anga?) 'menggoreng' adalah memasak sesuatu dalam wajan dengan diisiminyak (KBBI, 2008:335), yang terdapat pada kalimat (38) merupakan verba yang mengandung makna perbuatan yang berfungsi sebagai Predikat (p) dan "uma?" merupakan pelaku yang berfungsi sebagai subjek (s).

*Data 44 [Andik manjaratI anak burung]  
'Andik memasang jerat anak burung'*

Kata (manjaratI) 'menjerat' adalah menjebak dengan tali jerat (KBBI, 2008:399), yang terdapat pada kalimat (44) merupakan verba yang mengandung makna perbuatan yang berfungsi sebagai predikat (p) dan "andik" merupakan pelaku yang berfungsi sebagai subjek (s).



*Data 67 [in̄a tUh maambII angget uraŋ]*

*'Dia tu mengambil punya orang'*

Kata (maambII) 'mengambil' adalah memegang sesuatu lalu dibawa (KBBI, 2008:49), yang terdapat pada kalimat (67) merupakan verba yang mengandung makna perbuatan yang berfungsi sebagai predikat (p) dan "in̄a" merupakan pelaku yang berfungsi sebagai subjek (s).

*Data 68 [abah manabas rumput]*

*'Bapak menebas rumput'*

Kata (manabas) 'menebas' adalah membat dengan benda tajam sampai putus (KBBI, 2008:799), yang terdapat pada kalimat (68) merupakan verba yang mengandung makna perbuatan yang berfungsi sebagai predikat (p) dan "Abah" merupakan pelaku yang berfungsi sebagai subjek (s).

2. Verba Mengandung Makna Proses dalam bahasa Banjar subdialek Barabai di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Verba mengandung makna proses adalah perubahan dari keadaan yang kecil ke keadaan yang tidak kecil lagi. Terdapat 3 data seperti dibawah ini :

*Data (28) [in̄a tagugur suraŋaŋ]*

*'Dia terjatuh sendiri'*

Kata (tagugur) 'terjatuh' adalah meluncur kebawah dengan cepat (KBBI, 2008:395), yang terdapat pada kalimat (28) merupakan verba yang mengandung makna proses yang merupakan predikat (p) dan "in̄a" merupakan pelaku yang berfungsi sebagai subjek (s).

*Data (73)[uma? mahadaŋ kedaŋaŋ adIŋ]*

*'ibu menunggu kedatangan adik'*

Kata (mahadaŋ) 'menunggu' adalah tinggalbeberapa saat disuatu tempat (KBBI, 2008:838), yang terdapat pada kalimat (73) merupakan verba yang mengandung makna proses yang merupakan predikat (p) dan "uma?" merupakan pelaku yang berfungsi sebagai subjek (s).

*Data (77)[uma? mananam pohon lumbok]*

*'ibu menanam pohon cabe'*

Kata (mananam) 'menanam' adalah menaruh bibit didalam tanah agar tumbuh menjadi besar (KBBI, 2008:791), verba yang terdapat pada kalimat (77) merupakan verba yang mengandung makna proses yang merupakan predikat (p) dan "uma?" merupakan pelaku yang berfungsi sebagai subjek (s).

3. Verba Mengandung Makna Perintah dalam bahasa Banjar Hulu subdialek Barabai di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan kabupaten Indragiri Hilir. Verba mengandung makna perintah adalah semua verba perbuatan dapat dipakai dalam kalimat perintah, tetapi tidak semua verba proses dapat dipakai dalam kalimat.

*Data (92)[adIŋ maminta? kaka? bUlik ancap]*

*'adik meminta kakak untuk pulang secepatnya'*

Kata (maminta?) 'meminta' adalah memohon (KBBI, 2008:569), verbayang terdapat pada kalimat (92) merupakan verba yang mengandung makna perintah yang merupakan predikat (p) dan "adIŋ" merupakan pelaku yang berfungsi sebagai subjek (s).

4. Verba mengandung makna keadaan dalam bahasa Banjar Hulu subdialek Barabai di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Verba mengandung makna keadaan adalah acuan verba yang berada dalam suatu situasi.

*Data (85) [Kita jaŋaŋ durhaka?awan kuitaŋ]*

*'kita jangan durhaka dengan orang tua'*

Kata (durhaka?) 'durhaka' adalah berani melawan orang tua (KBBI, 2008:267), verba yang terdapat pada kalimat (10) merupakan verba mengandung makna keadaan yang berfungsi sebagai predikat (p) dan "kita" merupakan pelaku yang berfungsi sebagai subjek (s).

*Data(106) [adIŋ tajaramba? di jambatan]*

*'Adek terjerembab di jembatan'*

Kata (tajaramba?)terjerembat adalah tersandung kaki dan jatuh (KBBI, 2008:399), verba yang terdapat pada kalimat (106) merupakan verba mengandung makna keadaan yang berfungsi sebagai predikat (p) dan "adIŋ" merupakan pelaku yang berfungsi sebagai subjek (s).

*Data (108) [kapalaŋa? tahaŋkup di dindaŋ]*

*'Kepalanya terbentur di dinding'*

Kata (tahanjup) 'bentur' adalah terantuk atau terjumpa sesuatu yang menghalangi atau menghambat, verba yang terdapat pada kalimat (108) merupakan verba mengandung makna keadaan yang berfungsi sebagai predikat (p) dan "kapalan̄a?" merupakan pelaku yang berfungsi sebagai subjek (s).

Dari segi perilaku semantisnya ditemukan 1) verba mengandung makna perbuatan yang terdiri dari: 7 data, 2) verba mengandung makna proses yang terdiri dari: 3 data, 3) verba mengandung makna perintah yang terdiri dari: 1 data, dan 4) verba mengandung makna keadaan yang terdiri dari: 4 data. Verba mengandung makna perbuatan adalah verba yang banyak ditemukan dalam bahasa Banjar Hulu subdialek Barabai di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir karena banyaknya verba mengandung makna perbuatan untuk menjawab pertanyaan yang dilakukan oleh subjek. Hal ini menunjukkan bahwa, masyarakat di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir yang lebih sering dan banyak menggunakan verba mengandung makna perbuatan.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan mengenai beberapa temuan dari hasil pembahasan, yaitu : Verba dari segi perilaku sintaksisnya dalam bahasa Banjar Di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir terdiri atas: a) verba Ekatransitif (b) verba dwitransitif dan (c) verba semitransitif, dari keseluruhan data yang lebih dominan adalah verba ekatransitif. Sementara verba dari Segi Perilaku Semantisnya dalam Bahasa Banjar di Desa Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir terdiri atas: (a) Verba Mengandung Makna Perbuatan (b) Verba Mengandung makna Proses (c) Verba Mengandung Makna Perintah dan (d) Verba Mengandung Makna. dari keseluruhan data yang lebih dominan adalah verba mengandung makna perbuatan.

### Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asnawi, A. (2014). Komposisi Nominal Bahasa Banjar Hulu. *Jurnal Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 4(1), 21-33.
- Asnawi, A. (2015). Reduplikasi Verba Denomina Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk dan Semantik Gramatikal. *Jurnal Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 8(1), 54-67.
- Asnawi, A. (2017a). Afiks Pembentuk Reduplikasi Nominal Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal. *GERAM*, 5(1), 287-295.  
<https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/413>
- Asnawi, A. (2018). Struktur Frasa Verbal Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal. *GERAM*, 6(1), 40-46. <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/1795>
- Asnawi, A. (2020). Kategori dan Fungsi Sosial Teks Cerita Rakyat Masyarakat Banjar Hulu: sebagai Pengukuh Warisan Kebudayaan Lokal Bangsa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 212-221.
- Asnawi, A. (2016). Bahasa Banjar Hulu: Pengukuhan Warisan Tradisi Lokal Kebudayaan Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Ibu (SNBI IX)*, 73-86.
- Asnawi, A. (2017b). Pantun Urang Anum Masyarakat Banjar sebagai Penguat Nilai Identitas Pemuda Banjar. *Prosiding Seminar Internasional RIKSA Bahasa XI*, 51-61.
- Asnawi, A., & Muhammad, M. (2018). Verba Majemuk Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal. *GERAM*, 6(2), 10-26.  
[https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(2\).1971](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(2).1971)
- Asnawi, A., & Mukhlis, M. (2019). Perilaku Sintaksis Verba Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Fungsi Gramatikal. *GERAM*, 7(2), 83-95.  
<https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/3777>
- Asnawi, A., Sri, W., & Fauzul, E. (2017). Nominalisasi Bahasa Banjar Hulu Di Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya 15 (KOLITA 15)*, 586-590.  
<https://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&id=324518&src=a>

- Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djajajudarma, T.Fatimah. 2010. Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Durasid, Durdje, dkk. 1978. Bahasa Banjar Hulu. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hapip, Abdul Djebar, dkk. 1981. Struktur Bahasa Banjar Kuala. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. 2013. Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Maulana, Rosyid. 2014. Pemakaian Verba Aktif Transitif Dalam Novel Gawang Merah Putih: Novel Reportase Timnas U-19 Karya Rudi Gunawan.Surakarta:Skripsi Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Kartika, Diana. Perbandingan Verba Transitif Dan Intransitif Bahasa Indonesia Dan Bahasa Jepang: Tinjauan Analisis Kontrasitif: Tinjauan Analisis Kontrasitif: Jurnal. Universitas Bung Hatta.Vol.1, No. 1 Mei .
- Keraf, Gorys. 1997. Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ruslan, Rosady. 2013. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samsul, 2014. Pembentukan Verba dalam Tunjuk Ajar Melayu dalam Pantun, Gurindam, Seloka dan Ungkapan Karya Tenas Effendy. Pekanbaru: Skripsi UIR.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumarta, Karsinem. 2015. Menulis karya ilmiah. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Wandanie, Rakhman. 2008. Kamus Bahasa Banjar Dialek Hulu Indonesia. Banjarmasin: Balai Bahasa Banjarmasin.